

**PENGARUH TINGKAT EFISIENSI (BOPO) DAN KEMAMPUAN LIKUIDITAS (LDR) DALAM MENILAI KINERJA (ROA) PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Diah Wahyuningsih dan Rizky Gunawan**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor, Indonesia*

*Email: diah.wahyuningsih123456@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The assessment of the level health bank very important because it would affect of the ability of bank and loyalty customers to the bank. One way assessed the health bank is by using the method of analysis camels. This research emphasis on the use of the ratio especially the ratio bopo, ldr and roa. The less the ratio bopo will increase profit or profitability (roa). The higher ldr ratio so level profitability (roa) will increase. If roa a bank the more it grows, so profits reached the bank will be bigger and the better position the bank in the use of asset. The purpose of this research is to find how influence bopo to profitability, how the influence of liquidity to profitability, and how influence bopo and liquidity simultaneously to profitability banking company enrolled in bei years 2010-2014. Methods used is a study descriptive quantitative. Technique analysis the data used was regression analysis linear idols. Sample determined based on a method of purposive sampling, so obtained samples from 14 the company. Data processing by using ibm spss 22. Based on the research done partial test (Test t) and simultaneous (test F) is bopo produce sig count as big as 0,000 what which is smaller than 0,05, which means bopo have a negative influence and significantly to profitability (return on assets), liquidity (loan deposit ratio) producing sig as big as 0,149 what which larger than 0,05, which means liquidity (loan deposit ratio) not significant to profitability (return on assets) and table anova produce sig of. Thus bopo and liquidity (loan deposit ratio) simultaneously significant return to profitability on assets. The ability predictions of both variable independent to roa is of 72%, the rest of 28% described by variable other out model research.*

**Keywords :** *BOPO, Liquidity (LDR), Profitability (ROA)*

**ABSTRAK**

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting karena akan mempengaruhi kemampuan bank dan loyalitas nasabah ke bank. Salah satu cara menilai bank kesehatan adalah dengan menggunakan metode analisis unta. Penelitian ini menekankan pada penggunaan rasio terutama rasio bopo, ldr dan roa. Rasio bopo kurang akan meningkatkan profit atau profitabilitas (roa). Rasio ldr yang lebih tinggi sehingga tingkat profitabilitas (roa) akan meningkat. Jika bank roa semakin berkembang, maka keuntungan yang didapat bank akan semakin besar dan posisi bank lebih baik dalam penggunaan aset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bopo terhadap profitabilitas, bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, dan seberapa besar pengaruh bopo dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di tahun 2010-2014.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis teknikal yang digunakan adalah analisis regresi linear berhala. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel dari 14 perusahaan. Pengolahan data dengan menggunakan ibm spss 22. Berdasarkan penelitian yang dilakukan uji parsial (Uji t) dan simultan (uji F) adalah bopo menghasilkan jumlah sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bopo memiliki pengaruh negatif. dan secara signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*loan deposit ratio*) menghasilkan sig sebesar 0,149 apa yang lebih besar dari 0,05, yang berarti likuiditas (*loan deposit ratio*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) dan anova tabel menghasilkan sig dari. Dengan demikian bopo dan likuiditas (*loan deposit ratio*) sekaligus signifikan kembali terhadap profitabilitas aset. Prediksi kemampuan kedua variabel independen terhadap roa adalah 72%, sisanya 28% dijelaskan oleh variabel penelitian model lainnya.

**Kata kunci:** BOPO, Likuiditas (LDR), Profitabilitas (ROA)

## PENDAHULUAN

Kebutuhan pembiayaan untuk investasi ke depan akan terus meningkat. Seberapa mampukah perbankan Indonesia dalam melakukan peran tersebut di tahun-tahun mendatang? Meskipun relatif tertinggal dalam hal pengumpulan aset, Perbankan Indonesia mampu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Pada tahun 2008 dan 2009, tingkat keuntungan perbankan di Indonesia jauh lebih tinggi dari Singapura, Malaysia dan Muangthai.

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi usaha melalui berbagai kegiatan pada masa yang akan datang. Yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin (Kasmir, 2008).

Menurut Undang-undang perbankan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan sangat mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Fagit Widiyama, 2015).

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank tersebut. Salah satu cara menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 adalah

dengan menggunakan metode analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan.

Rasio BOPO yang sering juga disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnanugraha, 2007).

Tingkat likuiditas berbanding terbalik dengan tingkat profitabilitas, bila likuiditas bank tinggi maka profitabilitasnya rendah, demikian pula sebaliknya bila likuiditas rendah maka profitabilitasnya tinggi (Daris Purba, 2011). Keberadaan likuiditas tidak boleh ditiadakan dan tetap harus dipertahankan sesuai kebijakan manajemen dalam kaitannya dengan pelunasan hutang jangka pendek, kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo, penyaluran pembiayaan. Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan yang semakin besar akan mengakibatkan semakin besar pula kesempatan bank dalam memperoleh laba, tetapi perluasan pembiayaan dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Oleh karena itu para banker sulit untuk mengelola *liquidity* dan *profitability* yang sifatnya selalu bertentangan kepentingan.

*Loan Deposit Ratio* (LDR) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2008). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Profitabilitas merupakan indikator yang tepat dalam menganalisis kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas kinerja suatu bank dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*) (Sudiyatno, 2010:126). ROA (*Return on Asset*) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2009).

## KAJIAN TEORI

ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan

asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnanugraha, 2007).

Subramanyam (2010) memaparkan bahwa pengertian likuiditas bank adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi).

Lukman Dendawijaya (2009) mendefinisikan *Loan Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya *Loan Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini jg merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank (Kasmir, 2010: 209).

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi pada Maret, Juni, September, Desember.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015:9) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Hipotesis statistik adalah suatu pendugaan tentang keadaan para meter yang didasarkan atas harga saham sampling dari parameter tersebut. Hipotesis statistik penelitian ini adalah:

**Hipotesis<sub>1</sub>** = Diduga BOPO berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hipotesis<sub>2</sub>** = Diduga LDR berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Hipotesis<sub>3</sub>** = Diduga BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y). Pada penelitian ini variabel dependen yang dipilih merupakan proksi dari profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*). ROA merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).
2. Variabel Independen (X). Variabel independen pada penelitian ini ada 2, yaitu:
  - a. BOPO (*Operations Expenses to Operations Income*). BOPO adalah rasio yang mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional (jumlah dari pendapatan bunga dan total pendapatan operasional) (Dwi Lestari, 2011).
  - b. *Loan Deposit Ratio*. *Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang akan menimbulkan beban biaya yang besar, sebaliknya apabila berada dibawah target dan limitnya maka akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala/Pengukuran
BOPO (X1)	Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Skala Rasio $BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
Likuiditas (LDR) (X2)	Perbandingan antara pembiayaan dengan total dana yang diterima dari pihak ketiga.	Skala Rasio $LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
Profitabilitas ROA(Y1)	Perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva.	Skala Rasio $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode statistik sebagai berikut:

1. Analisis Regresi. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Formula regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y= ROA; a= konstanta;  $b_1, b_2$ = koefisien regresi;  $x_1$ = BOPO;  $x_2$ = LDR; e= standar error

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu yaitu: (a) Uji Normalitas; (b) Uji Multikolinearitas; (c) Uji Autokolerasi; (d) Uji Heteroskedastisitas

### Uji Hipotesis t dan Uji F

- a. Uji Hipotesis t. Uji Hipotesis t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t sebagai berikut: **Pertama**. Merumuskan hipotesis: (a)  $H_0: \beta = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas; (b)  $H_0: \beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. **Kedua**. Menentukan tingkat signifikan. Penelitian ini menetapkan tingkat signifikan sebesar 5% yang berarti risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. **Ketiga**. Pengambilan keputusan: (a) Jika probabilitas  $(Sig F) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) Jika probabilitas  $(Sig F) \leq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Uji Hipotesis F. Uji Hipotesis F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut: **Pertama**. Menentukan hipotesis: (1)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. **Kedua**. Menentukan tingkat signifikan. Penelitian ini menetapkan tingkat signifikan sebesar 5% yang berarti risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. **Ketiga**. Pengambilan keputusan: (a) Jika Probabilitas  $(Sig F) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen; (b) Jika Probabilitas  $(Sig F) \leq \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, dilakukan dengan program SPSS. Pengujian Normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui melalui dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik (K-S test).

**Tabel 2.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRT
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.7071
	Std. Deviation	.31740
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.098
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikasinya, yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan uji regresi dapat dilakukan.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai untuk menunjukkan ada atau tidak multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

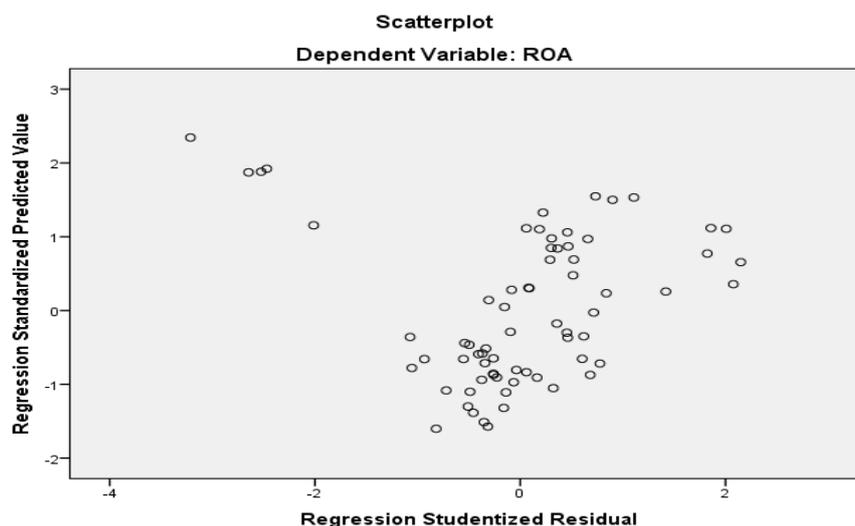
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,930	,856		9,266	,000		
BOPO	-,058	,009	-,631	-6,816	,000	,958	1,044
LDR	-,012	,009	-,135	-1,459	,149	,958	1,044

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengolahan uji multikolonieritas, diperoleh nilai VIF (Variance Inflation Factor) BOPO = 1,044 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) LDR = 1,044. Sedangkan untuk nilai tolerance, nilai TOL BOPO = 0,958 dan nilai TOL LDR = 0,958. Dengan demikian dari ketiga variabel tersebut diperoleh nilai  $VIF > 1 > TOL$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi variabel independen BOPO dan LDR tidak terjadi multikolonieritas dengan demikian uji multikolonieritas terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas,

yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat dilihat bahwa tampak titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak adanya pola yang jelas terbentuk oleh titik titik tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Berikut ini adalah ketentuan yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 4**, Model Summary<sup>b</sup>

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.609	1.896

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengolahan uji diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,896. Sedangkan tabel DW dengan signifikasi 5% dan jumlah data (n) = 70 dengan Variabel Independen (K) = 2 diperoleh nilai dU sebesar 1,6715. Dengan demikian

maka diperoleh hasil  $dW$  lebih besar dari  $dU$  dan  $dW$  lebih kecil dari  $4-dU$  ( $dU < dW < 4-dU$ ) yaitu  $1,6715 < 1,896 < 2,3285$ . Dengan demikian dapat diputuskan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi positif ataupun negatif.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis Uji t. Uji signifikan parsial atau uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (BOPO dan LDR) terhadap variabel terikat (*Return On Assets*).

**Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,930	,856		9,266	,000		
BOPO	-,058	,009	-,631	-6,816	,000	,958	1,044
LDR	-,012	,009	-,135	-1,459	,149	,958	1,044

c. Dependent Variable: ROA

Dari uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen BOPO adalah 0,000 Maka variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*). Nilai signifikansi variabel LDR adalah 0,149 Maka variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

### Hipotesis Uji F

Uji signifikan simultan atau uji hipotesis F dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel bebas (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Assets*).

**Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,944	2	20,472	27,496	,000 <sup>b</sup>
	Residual	49,884	67	,745		
	Total	90,827	69			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO

Berdasarkan hasil uji pengujian uji F menggunakan SPSS Versi 22 didapat tabel anova dengan nilai sig  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### PENUTUP

**Simpulan.** Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian pada pembahasan bab IV dengan bantuan pengolahan data menggunakan program statistik SPSS versi 22 dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank. Karena beban yang tinggi akan menurunkan laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. (2) Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian ini bertentangan dengan teori yang ada yang menyatakan LDR berpengaruh terhadap ROA karena semakin tinggi tingkat pinjaman jangka panjang suatu bank maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu bank karena jika pinjaman suatu bank semakin tinggi maka bunga yang didapat bank tersebut juga semakin besar. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO dan LDR memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pembuatan penelitian ilmiah, namun masih terdapat keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu: (1) Dalam penelitian ini hanya menganalisis BOPO dan likuiditas (LDR) sebagai variabel independen dan profitabilitas ROA sebagai variabel dependen, sementara masih ada variabel-variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ROA; (2) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menganalisis perusahaan perbankan yang masuk kriteria penelitian; (3) Periode penelitian yang diamati terbatas karena hanya mencakup tahun 2010 sampai tahun 2014.

#### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi calon peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain selain BOPO dan LDR yang mempengaruhi ROA seperti metode camels (capital, asset, management, earning, liquidity, sensitivity to markets) dengan variabel yang lebih banyak lagi seperti CAR, ROE, ROI, NPM dan lain sebagainya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan akurat; (2) Menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti dan tahun penelitiannya agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, (2005) "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Manajemen*, 7 (2), 12, STIE Perbanas, Surabaya
- Brigham dan Houston. (2010) *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chakim, Lukman. (2012) *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Dendawijaya, Lukman. (2009) *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Erista, Valentina. (2011) *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity to Market Risk terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2005-2008*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2011) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farah Margaretha, (2007) *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gamayuni, R.R. (2006) "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 3 (1), September 2006. Bandar Lampung.
- Ghozali, Imam. (2009) *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://edratna.wordpress.com/2009/12/05/prospek-investasi-dan-perbankan-dalam-perekonomian-indonesia/>.
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/29/087740625/bi-jamin-likuiditas-bank-terjaga>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015) Standar Akuntansi Keuangan.
- Judisseno, Rimsky K. (2005) *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2008) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1, Cetakan ke-13, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi, Cetakan ke-14, PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, Dwi. (2014) *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2009*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mertayasa, Putu. *Pengaruh Return On Asset dan Economic Value Added terhadap Market Value Added pada Perusahaan Perbankan Go Public*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Munawir. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2006) *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nainggolan, Marnov P.P. (2009) *Analisis Pengaruh LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pamularsih, Diah. *Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, Dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Edisi 2008
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.
- Peraturan Bank Indonesia No.012/19/PBI/2010.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI/2001 tanggal 14 Desember 2001 pasal 1.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.
- Prasnanugraha, Ponttie. (2007) *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia: Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purba, Daris. (2011) *Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Restiyana. (2011) *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Statistik Perbankan Indonesia tahun 2014
- Sumiati, Siti. (2009) *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA): Studi pada Bank Muamalat Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004.
- Taswan. (2006) *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Taswan. (2010) *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Undang-undang perbankan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998.
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam. (2010) *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Widiyama, Fagit. (2015) *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Loan Deposit Ratio terhadap Profitabilitas*. Bogor: STIE Kesatuan.
- www.idx.co.id